

# MENULIS DI MEDIA MASSA<sup>1</sup>

Oleh Suroso<sup>2</sup>

## A. Pendahuluan

- Sebelum bertekad untuk menekuni dunia penulisan di media massa terlebih dulu harus ada tujuan dan motivasi. Apakah menulis di media massa untuk mencari uang atau ingin beraktualisasi diri (Meminjam bahasa Abraham Maslow).
- Apakah penulis memiliki modal dan sarana menulis. Meminjam istilah komputer software dan hardware-nya. Apakah penulis memiliki pengetahuan yang luas dan minat terhadap apa yang akan ditulis. Penulis harus memiliki semangat untuk memperkaya wawasan dengan memanfaatkan potensi diri secara maksimal. Selain memiliki motivasi diri yang tinggi dalam mengasah pengetahuan, penulis juga membekali diri dengan prasarana penulis seperti komputer, jurnal, textbook, majalah ilmiah dan populer, surat kabar, dan membiasakan diri untuk mendownload peristiwa-peristiwa aktual di media maya.
- Apakah penulis memiliki kepekaan (sensitifitas) apa yang terjadi di masyarakat. Penulis berusaha untuk mengangkat persoalan yang kecil-kecil tetapi khas merupakan modal awal tulisan diperhatikan orang. Sebagai contoh, orang mengerti profesi sopir, tetapi tidak tahu persis apa yang harus dipersyaratkan untuk menjadi sopir, harapan dan masa depannya.
- Apakah penulis memiliki keyakinan terhadap apa yang ditulisnya bermanfaat untuk dirinya dan untuk orang lain.
- Apakah penulis mampu bekerja keras dalam melakukan kegiatan menulis. Duduk berlama-lama di meja komputer atau membaca bahan yang akan digunakan untuk mencari informasi atau teori yang mendukung. Kesana kemari untuk mencari data dan informasi, melakukan serangkaian wawancara, dll.
- Apakah penulis memiliki kesanggupan untuk menerima kegagalan dan terus mencoba untuk berhasil.

## B. Mengenal Karakteristik di Media Massa

- Media massa memiliki karakteristik baik dipandang dari Ideologi yang diperjuangkan maupun keinginan-keinginan institusinya. Menulis di Republika tentu berbeda dengan menulis di Kompas atau Suara Pembaruan. Menulis di Suara Karya dan Media Indonesia tentu berbeda dengan menulis di Kedaulatan Rakyat dan Suara Merdeka. Menulis di majalah Tempo tentu berbeda dengan menulis di Gatra.
- Untuk berhasil menebar kata di surat kabar dan majalah penulis harus mengetahui ideologi dan institusinya. Kompas lebih menyukai artike-artikel yang aktual dengan bahasa populer yang memiliki kesan cerdas. Pendeknya, ada media yang suka memaki-maki tetapi juga ada media yang bersikap netral. Meminjam istilah (Renkema, 1991) dan (Suroso, 2002) paling tidak

---

<sup>1</sup> Disampaikan dalam diskusi Komunitas Misbach Universitas Negeri Yogyakarta, 12 Desember 2005

<sup>2</sup> Dosen UNY, Direktur Lembaga Kajian Demokrasi dan Integritas Bangsa (LaksBang)

ada 4 perspektif media yaitu pro pemerintah, pro masyarakat, netral, dan pro yang lain seperti partai dan golongan.

- Penulis harus paham betul dengan keinginan yang dipersyaratkan oleh media massa yang akan ditebarkan kata-kata berkaitan dengan jumlah kata, gaya bahasa, format, dll. Kompas misalnya, menghendaki agar tulisan asli bukan jiplakan atau saduran dan belum pernah dimuat di media lain. Aktual, mengandung unsur baru, menyangkut kepentingan pembaca, dan tidak betele-tele.
- Kolom-kolom yang tersedia, yang kemungkinan besar dapat dikirimkan oleh pembaca diantaranya artikel opini, features, cerpen, foto jurnalistik, dll.

### C. Pedoman Menulis di Media Massa.

- Ada masalah yang akan ditulis, aktual, berdasar event atau peristiwa tetap.
- Lengkapi masalah tersebut dengan data-data dan teori pendukung.
- Mulailah menulis dengan lead atau pembuka yang menarik. Keberhasilan menulis lead awal baik artikel anda dimuat di media massa.
- Artikel menarik selalu bermain dengan data dan fakta, oleh karena itu dalam analisis anda dapat berperan sebagai teoretikus sekaligus praktisi. Contoh: untuk mengungkap kebobrokan pendidikan, penulis tidak hanya tahu dari informasi (media massa) tetapi juga merasakan kebobrokan dunia pendidikan seperti kemunafikan atau sikap hipokrit, tiadanya tanggung jawab dan etos kerja, feodalisme dalam mengelola pendidikan, dll. Tidak hanya tahu tetapi merasakan.
- Artikel harus memiliki kesimpulan dan pemecahan masalah.
- Jika penulis merasa tulisannya tidak layak untuk dikirim ke redaktur jangan dipaksakan untuk dikirim. Hal ini untuk menghindari konflik dengan pembaca. Contoh: pada rejim Soeharto menulis tentang komunisme dengan sudut pandang HAM tentu akan berurusan dengan aparat. Jangan menulis yang dapat menyinggung perasaan pihak lain (individu dan golongan).

### D. Jenis-Jenis Artikel di Media Massa

- Artikel pengetahuan populer. Artikel yang menarik perhatian siapa saja, seperti penemuan, sejarah dan peradaban.
- Artikel penuntun (guidance) Artikel yang menuntun pembaca untuk berbuat sesuatu. (Misalnya memasak, berpetualang, indeks, memilih pendidikan, dll)
- Artikel politik. Artikel yang menganalisis peristiwa politik aktual.
- Artikel sosial budaya. Artikel yang mengupas masalah kesenjangan sosial dan produk kebudayaan seperti sastra, kesenian, dan budaya etnis, dll.
- Artikel olahraga. Menyoroti olahraga prestasi dan rekreasi dari perspektif sosial politik dan kebudayaan.

E. Selamat menebar kata-kata di media massa. Semoga sumbangan anda yang setitik itu memberi pencerahan kepada yang membacanya. Tuhan selalu memberkati anda yang mau berusaha dan bekerja keras untuk kemuliaannya.

Yogyakarta, 12 Desember 2005